



Analisis Kompetensi Guru dalam Memahami Konsep dan Praktik Penilaian dalam Pembelajaran di Sekolah

Eviana Hikamudin

Aryanti

Dian Peniasiani

Rusdiono Muryanto

Burhan Kurniansyah

Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: evianahikamudin@upi.edu

DOI: 10.32884/ideas.v9i4.1540

Abstrak

Pemahaman guru terhadap konsep dan praktik penilaian merupakan unsur penting dalam mengukur capaian pembelajaran siswa, namun pada kenyataannya masih ada guru-guru yang belum memahami dan mempraktikannya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik penilaian dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Sampel penelitian adalah guru-guru dari 3 sekolah dasar di Kabupaten Bandung dan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 57% responden memahami konsep penilaian dengan baik dan 57% responden dapat mempraktikkan penilaian dengan baik. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya penguatan pemahaman konsep dan praktik penilaian terhadap guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran. Selain itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci

Konsep penilaian, praktik penilaian, mutu pembelajaran

Abstract

Teachers' understanding of assessment concepts and practices is an important element in measuring of student learning outcomes, but in reality there are teachers not understand in assessment concept and practice it well. The purpose of this study was to measure the level of teacher understanding of assessment concepts and practicing it in learning. The method used in this study is descriptive analytics. The study sample was teachers from 3 elementary schools in Bandung Regency and surrounding areas. The results showed that as many as 57% of respondents understood the concept of assessment well and 57% of respondents could practice assessment well. The implication is the need to strengthen the understanding of concepts and assessment practices for teachers to improve their competence in learning. In addition, it is necessary to monitor and evaluate by the principal to improve the quality of learning in schools.

Keywords

Assessment concept, assessment practice, learning quality

Pendahuluan

Kompetensi guru dalam pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan mutu pendidikan. Dalam menunjang tugas keprofesiannya, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Ananda, 2018). Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, masih ditemukan permasalahan guru dalam memahami kompetensi pedagogis yang mengakibatkan belum terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. Kompetensi pedagogis guru belum mencapai kategori baik dan beberapa faktor kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah penguasaan tentang teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran (Poluan dkk., 2021). Persiapan dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum terlaksana secara baik dikarenakan oleh belum dipahaminya secara baik kompetensi pedagogis oleh guru (Balqis dkk., 2014; Giarti, 2015).

Penilaian ialah ruang lingkup beragam cara untuk menilai kinerja. Proses penilaian melibatkan pengumpulan bukti pembelajaran siswa. Penilaian sebagai hasil dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan seseorang (Bachtiar, 2016). Penilaian dalam pembelajaran mencakup semua proses pembelajaran dan tidak hanya terbatas pada karakteristik siswa. Selain menilai pemahaman dan kinerja siswa, penilaian juga mencakup evaluasi terhadap karakteristik metode pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan pengelolaan sekolah. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang prestasi siswa, untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, dan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Unsur kebaharuan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi penting terkait level pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini digambarkan aspek-aspek penting yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa hasil penelitian lain terkait dengan kompetensi guru dalam penilaian lebih banyak mengukur aspek tertentu saja seperti pengukuran aspek pemahaman guru terhadap konsep penilaian (Prasetyo, 2021; Wahyuni 2015; Febry dkk., 2018; Sari dkk., 2022). Hasil penelitian lainnya lebih banyak menggambarkan hanya tentang aspek praktik guru dalam menerapkan penilaian (Sari & Y, 2018). Penelitian yang dilaksanakan ini dapat menggambarkan aspek pemahaman guru terhadap konsep penilaian secara teoritis dan praktis yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat tergambar dari hasil penilaian yang objektif terhadap siswa. Dengan adanya informasi objektif yang diperoleh dari hasil penilaian maka guru dapat melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut terhadap proses pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini diperlukan pemahaman konsep penilaian yang baik dari guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tujuan penilaian dalam konteks pembelajaran adalah untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Sejalan dengan tujuan tersebut melalui penelitian ini dapat dilakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam memahami konsep penilaian dan sekaligus menerapkannya dalam pembelajaran. Melalui evaluasi, dapat diperoleh informasi tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan



pembelajaran yang telah ditetapkan, sejauh mana mereka memahami materi pelajaran, dan sejauh mana keterampilan dan kompetensi mereka telah berkembang. Penilaian hasil belajar merupakan bagian meningkatkan mutu pendidikan, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem penilaian yang berorientasi pada pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa akan mampu mencapai potensi maksimal mereka dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data menggunakan angket berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur dimensi guru dalam pemahaman konsep penilaian dan dimensi praktik penilaian dalam pembelajaran. Angket yang digunakan menggunakan skala pengukuran 1 sampai dengan 4 yang menunjukkan bobot/level pernyataan yang akan dipilih oleh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkankan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan rating (*rating scale*) pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Jawa Barat yang berasal dari 3 sekolah yaitu SDN Pamoyanan Kabupaten Bandung, SDN Cilame Kabupaten Bandung, dan SDN Andir Kidul Bandung.

Indikator-indikator pengukuran yang digunakan terdiri dari pemahaman terhadap tujuan penilaian, pemahaman tentang jenis-jenis penilaian (kognitif dan nonkognitif), pemahaman tentang mekanisme dan proses penyusunan instrumen penilaian, penggunaan teknik-teknik penilaian yang sesuai, penyusunan instrumen penilaian berdasarkan konsep dan mekanisme yang tepat, pelaksanaan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan pemanfaatan hasil penilaian untuk evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, diperoleh level kompetensi guru dalam memahami konsep penilaian dan menerapkannya dalam pembelajaran sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1

Level Kompetensi Guru dalam Memahami Konsep dan Praktik Penilaian

Dimensi	Indikator	Capaian
Konsep Penilaian	Pemahaman terhadap tujuan penilaian	91,1%
	Pemahaman tentang jenis-jenis penilaian (kognitif & non kognitif)	81,0%
	Pemahaman tentang mekanisme dan proses penyusunan instrumen penilaian	84,3%
Praktik Penilaian	Penggunaan teknik-teknik penilaian yang sesuai	84,7%

86,0%	Penyusunan instrumen penilaian berdasarkan konsep dan mekanisme yang tepat	65,2%
	Pelaksanaan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	86,6%
	Pemanfaatan hasil penilaian untuk evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran	89,3%

Sesuai data yang terdapat pada tabel 1 di atas, secara umum level pemahaman guru terhadap konsep penilaian sudah cukup tinggi yaitu mencapai 84,6%. Capaian ini sebanding dengan kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam kegiatannya pembelajaran sebesar 86,0%. Capaian nilai-nilai tersebut menggambarkan tingkat pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan kemampuan guru untuk menerapkan konsep penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi guru adalah kompetensi dipandang sebagai karakteristik dasar seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuni (Spencer dkk., 1993). Pemahaman serupa juga dikemukakan oleh (Noel dkk., 2017; Wibowo, 2016; Kolibáčová, 2014). Kompetensi seseorang sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam melakukan aktivitas kerja (Dalziel & Hill, 2004; Gillyey, 2009). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kompetensi guru profesional yaitu pengetahuan yang dimiliki guru tentang pembelajaran dan perilaku manusia, memiliki pengetahuan tentang bidang studi yang diajarkan, memiliki sikap yang benar tentang diri sendiri, sekolah, teman sebaya, dan bidang studi yang dibina, memiliki keterampilan yang baik dalam teknik mengajar. Guru yang mengajar sesuai kompetensinya akan lebih baik daripada guru yang mengajar berbeda dengan kompetensi profesionalnya. Sejumlah hasil penelitian telah membuktikan pengaruh kompetensi terhadap kinerja (Renyut dkk., 2017; Mukhtar, 2018; Mahmood dkk., 2018). Kompetensi guru dalam pembelajaran adalah kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan bermakna kepada siswa. Berikut adalah beberapa kompetensi kunci yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi guru dalam pembelajaran meliputi kemampuan dalam prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Permendikbud, 2007). Kegiatan penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penerapan konsep penilaian yang baik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini capaian guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran mencapai 86% yang artinya bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.



Konsep Penilaian dalam Pembelajaran

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup rentang penuh prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa (pengamatan, peringkat pertunjukan atau proyek, tes kertas, dan pensil) dan pembentukan pertimbangan nilai menyangkut kemajuan belajar (Miller dkk., 2009). Penilaian untuk pembelajaran adalah konteks pedagogis yang dirancang untuk mendorong pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka (Black & Wiliam, 2009). Asesmen untuk pembelajaran dirancang untuk memberikan informasi tentang kinerja siswa yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan memodifikasi pengajaran (Shepard, 2005). Menggunakan informasi penilaian dengan cara ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar (Black dkk., 2003). Sementara wacana penilaian formatif awal berfokus pada peran guru dalam mengumpulkan informasi dan menggunakannya untuk menginformasikan pengajaran mereka, baru-baru ini telah terjadi rekonseptualisasi. Penilaian formatif telah dibingkai ulang sebagai kegiatan sosial, kolaboratif, lebih selaras dengan pembelajaran (Black dkk., 2006).

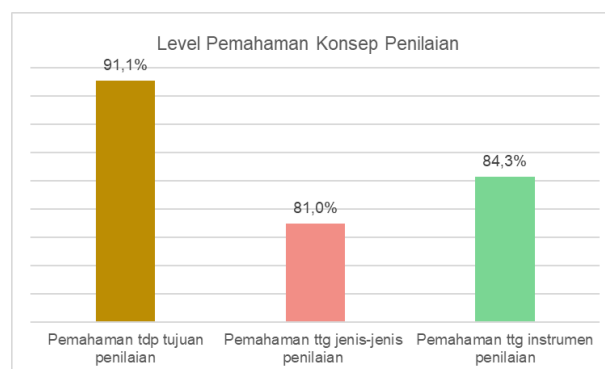
Sebagaimana uraian konsep di atas, penilaian hasil belajar merupakan bagian peningkatan mutu pendidikan, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem penilaian yang berorientasi pada pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa akan mampu mencapai potensi maksimal mereka dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Jenis penilaian dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu tes dan nontes (Mardapi, 2008). Tes adalah metode penilaian yang melibatkan serangkaian pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta tes. Tujuan dari tes adalah untuk mengukur aspek tertentu dari peserta tes, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau kemampuan tertentu.

Tujuan utama penilaian adalah untuk memperoleh valid, reliabel, dan bermanfaat informasi tentang prestasi siswa (Millfer, dkk., 2009). Penilaian digunakan terutama untuk menggambarkan proses mengevaluasi efektivitas urutan kegiatan instruksional ketika urutan selesai. Itu tindakan yang membimbing proses pembelajaran sebelum akhir urutan umumnya tidak dianggap sebagai jenis penilaian (Wiliam, 2011). Selanjutnya model proses evaluasi sebagai terdiri dari delapan tahap (Natriello, 1987) yaitu; menetapkan tujuan evaluasi, memberikan tugas kepada siswa, menetapkan kriteria kinerja siswa, Menetapkan standar prestasi siswa, pengambilan sampel informasi kinerja siswa, menilai kinerja siswa, memberikan umpan balik kepada siswa berprestasi, dan pemantauan hasil evaluasi siswa. berdasarkan hasil penelitian pemahaman guru terhadap konsep penilaian mencapai 86,6% yang artinya bahwa kemampuan guru dalam memahami tujuan, memahami jenis-jenis penilaian, dan memahami tentang proses penyusunan instrumen penilaian dalam kategori baik. Kemampuan guru untuk memahami konsep penilaian dengan baik, dapat menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian berkaitan dengan pemahaman guru pada konsep dan praktik penilaian dalam pembelajaran di sekolah, diperoleh level pemahaman guru terhadap konsep penilaian sebesar 84,6% (kriteria sangat baik). Adapun pemahaman konsep penilaian ialah dalam pembuatan penilaian guru mengacu pada capaian

pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Penyusunan penilaian diturunkan dari capaian pembelajaran dengan menggunakan indikator ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional dari taksonomi bloom. Pembuatan penilaian tes dengan mempertimbangkan level kognitif. Adapun penilaian tes digunakan untuk menilai kognitif siswa maupun non tes digunakan untuk menilai afektif dan psikomotor siswa.

Apabila diuraikan lebih rinci level pemahaman guru terhadap konsep penilaian yang diperoleh berdasarkan capaian level pemahaman dari indikator-indikator pengukurannya yaitu pemahaman terhadap tujuan penilaian, pemahaman tentang jenis-jenis penilaian kognitif dan nonkognitif, dan pemahaman tentang mekanisme dan proses penyusunan instrumen penilaian. Berikut adalah gambaran capaian level masing-masing indikator pemahaman guru terhadap konsep penilaian.



Gambar 1. Grafik Level Pemahaman Konsep Penilaian
Sumber: Data Hasil Olah Penulis

Level pemahaman guru terhadap konsep penilaian merupakan target dari level pemahaman indikator-indikator pembentuknya tersebut. Capaian level dimensi pemahaman guru terhadap konsep penilaian secara keseluruhan beserta indikator-indikatornya tersebut termasuk dalam kategori level pemahaman yang sangat baik. Diharapkan dengan pemahaman yang baik terhadap konsep penilaian, guru dapat menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

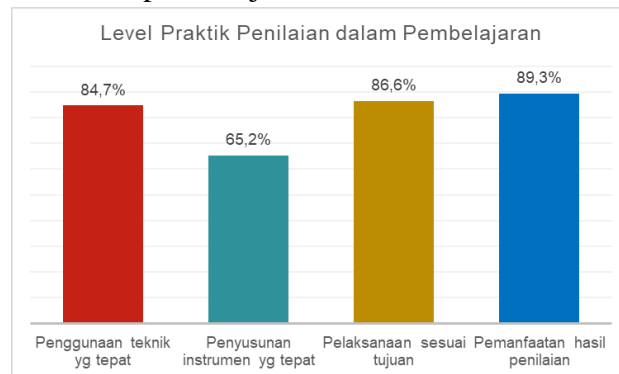
Berdasarkan pada hasil penelitian capaian indikator-indikator pemahaman guru terhadap konsep penilaian termasuk kategori tinggi yaitu pemahaman terhadap tujuan penilaian (91,1%), pemahaman tentang jenis-jenis penilaian (81%), dan pemahaman tentang mekanisme dan proses penyusunan instrumen penilaian (84,3%). Capaian indikator-indikator ini menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep penilaian dengan baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Praktik Penilaian dalam Pembelajaran

Praktik penilaian dalam pembelajaran ialah pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Penilaian memainkan peran penting dalam pengumpulan informasi tentang keadaan atau kemampuan siswa. Penilaian dapat memberikan informasi berharga tentang kinerja dan pemahaman siswa. Penilaian dapat berupa tes, kuis, proyek, observasi, atau portofolio. Pengumpulan data melibatkan penggunaan berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif

tentang pembelajaran siswa. Sumber-sumber ini dapat mencakup tes standar, penilaian yang dibuat oleh guru, pengamatan kelas, sampel pekerjaan siswa, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya dan orang tua.

Kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran merupakan hal penting untuk mengukur keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran berada pada level 86,0% (termasuk kategori sangat baik). Capaian tersebut diperoleh berdasarkan capaian dari 4 indikator-indikator pendukungnya yaitu penggunaan teknik-teknik penilaian yang sesuai, penyusunan instrumen penilaian berdasarkan konsep dan mekanisme yang tepat, dan pemanfaatan hasil penilaian untuk evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Berikut adalah gambaran capaian level kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Level Praktik Penilaian dalam Pembelajaran
Sumber: Data Hasil Olah Penulis

Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa sebanyak 3 indikator dalam kategori sangat baik, sedangkan terdapat 1 indikator dalam kategori cukup (65,2%) yaitu kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang tepat. Hal ini perlu mendapat perhatian karena penilaian hanya dapat dilakukan dengan akurat dan objektif apabila menggunakan instrumen yang tepat sesuai dengan tujuan penilaiannya.

Pemahaman guru terhadap konsep dan praktik penilaian dalam pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Black & William, 1998). Dan juga dianggap bahwa penilaian adalah suatu solusi alternatif untuk pembelajaran bermakna yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pembelajaran saat sampai ini, nampaknya penilaian formatif hanya merupakan pelengkap guru dalam menilai kinerja siswa, sementara penilaian sumatif tampaknya mendominasi praktik penilaian selama ini (Arrafii & Sumarni, 2018). Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran termasuk kategori tinggi yaitu 86%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa konsep penilaian yang telah dipahami dengan baik oleh guru, dapat diimplementasikan secara baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Simpulan

Pemahaman guru terhadap konsep penilaian diukur berdasarkan kemampuan guru dalam menyusun tujuan penilaian, pemahaman terhadap jenis-jenis penilaian, dan pemahaman tentang mekanisme dan proses penyusunan instrumen penilaian. Tingkat pemahaman guru terhadap

konsep penilaian mencapai 84,6% (kategori tinggi). Kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran diukur berdasarkan kemampuan guru menggunakan teknik penilaian yang sesuai, menyusun instrumen penilaian berdasarkan konsep yang tepat, dan pemanfaatan hasil penilaian untuk evaluasi dan tindak lanjut. Tingkat kemampuan guru dalam menerapkan konsep penilaian dalam pembelajaran mencapai 86% (kategori tinggi).

Pemahaman terhadap konsep dan praktik penilaian yang baik dari guru memiliki urgensi yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman ini begitu penting. Pertama, pemahaman tentang konsep dan praktik penilaian memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini memberikan gambaran tentang keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Kedua, penilaian yang dipahami dan dilakukan dengan benar membantu guru untuk mempertanggungjawabkan kinerja mereka dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman dan praktik penilaian yang baik sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi mereka dengan cara yang efektif dan berarti.

Daftar Rujukan

- Ananda, D. R. (2018). *Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan* (Amirudin (Ed.); 1st ed.). LPPPI.
- Arrafii, M. A., & Sumarni, B. (2018). Teachers' Understanding of Formative Assessment. *Lingua Cultura*, 12(1), 45-52. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2113>
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, E. S. B. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1395>
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 25-38. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2497>
- Black, P., Harrison, C., Lee, C., Marshall, B., & Wiliam, D. (2003). *Assessment for Learning*. Open University Press.
- Black, P., McCormick, R., James, M., & Pedder, D. (2006). Learning How to Learn and Assessment for Learning: A Theoretical Inquiry. *Research Papers in Education*, 21(2), 119-132. <https://doi.org/10.1080/02671520600615612>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. In *International Journal of Phytoremediation* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing The Theory of Formative Assessment. *Educational Assessment, Evaluation, and Accountability*, 21(1), 5-31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Febry, C., Sasmianti, S., & Riswandi, R. (2018). Pemahaman Guru PAUD terhadap Penilaian Autentik di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-14. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16899%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16899/12056>



- Dalziel, M. & Hill, J. (2004). *People and Competencies* (N. B. Jackie Hill, Murray Dalziel (ed.)). Crest Publishing House.
- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 37–46. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/26/24/>
- Kolibáčová, G. (2014). The Relationship between Competency and Performance. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 62(6), 1315–1327. <https://doi.org/10.11118/actaun201462061315>
- Mahmood, R., Hee, O. C., Yin, O. S., & Hamli, M. S. H. (2018). The Mediating Effects of Employee Competency on The Relationship between Training Functions and Employee Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 664-676. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4410>
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Ari Setiawan (Ed.); 1st ed.). Mitra Cendikia.
- Mariyani, M., Chotimah, U., Maulida, A. A., & Khairunisa, I. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif dan Afektif. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 95-102. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1199>
- Miller, M. D., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2009). *Measurement and Assessment in Teaching*. Merrill/Pearson.
- Mukhtar, A. (2018). The Effect of Competence and Organization Culture to Work Satisfaction and Employee Performance of Sharia Banks in Makassar City. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 1–6. <https://www.ijstr.org/final-print/oct2018/The-Effect-Of-Competence-And-Organization-Culture-To-Work-Satisfaction-And-Employee-Performance-Of-Sharia-Banks-In-Makassar-City.pdf>
- Natriello, G. (1987). The Impact of Evaluation Processes on Students. *Educational Psychologist*, 22(2), 155–175. https://doi.org/10.1207/S15326985EP2202_4
- Noel, F. R., Lopian, S. L. H. V. J., & Pandowo, M. (2017). The Affect of Work Discipline and Competence on Employee Performance (Case Study at Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara). *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), 3528–3537. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V5I3.17613>
- Permendikbud. (2007). *Permendiknas No 16 Tahun 2007*. jdih.kemdikbud.go.id
- Poluan, E., Tahir, A., & Wahyuni, F. I. (2021). Evaluation of Teacher's Pedagogical Competence in Improving Education Quality at The Education and Culture Office of Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 64–70. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JIAP/article/view/193>
- Prasetyo, J. (2021). Studi tentang Pemahaman Guru SMP tentang Penilaian Autentik. *Nala: Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9–14. <http://nala.indonesianjournals.com/index.php/nala/article/view/prasetyo>
- Renyut, B. C., Modding, H. B., Bima, J., & Sukmawati, S. (2017). The Effect of Organizational Commitment, Competence on Job Satisfaction and Employees Performance in Maluku Governor's Office. *IOSR Journal and Management*, 3(11), 18–29. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/HNWDT>

- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. Pemahaman Guru dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Sari, V., & Yusuf, M. J. (2018). Deskripsi Kesulitan Menerapkan Penilaian Unjuk Kerja pada Aspek Pemahaman Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Maarif*, 2(3), 1-9. <https://jurnalpendidikanbum.com/index.php/jpbum/article/view/67>
- Shepard, L. A. (2005). Linking Formative Assessment to Scaffolding. *Educational Leadership*, 63(3), 66–70. <https://learnline.cdu.edu.au/commonunits/documents/Scaffolding%20and%20formative%20assessment.pdf>
- Spencer, L. M., Jr. Jr., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work Models for Superior Performance* (Signe M. Spencer (Ed.); March 22,). Wiley.
- Wahyuni, I. (2015). Survei Pemahaman Guru terhadap Penilaian Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02(03), 376–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9988/9782>
- Wibowo, W. (2016). *Manajemen Kinerja* (Edisi kelima). Rajawali Pers.
- Wiliam, D. (2011). What is Assessment for Learning? *Studies in Educational Evaluation*, 37(1), 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2011.03.001>